

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah segala sesuatu yang disukai Allah dan diridloi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik terang-terangan maupun tersembunyi (As-Shiddieqy, 2000: 7). Menurut Mas'ud dan Abidin (2000: 17), ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah bagi peribadatan atas berbagai bentuk, di antaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun amaliyah, dan tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah SWT. Melainkan hubungan dengan sesama makhluk Tuhan yang terdiri dari ibadah ritual dan ibadah sosial (Thoyib, dan Sugiyanto, 2002: 45). Pada hakekatnya manusia diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan. Seseorang

melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dalam menjalani kehidupannya harus memiliki perilaku ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Namun perilaku beribadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang sangat variatif, dimana ada jamaah yang mempunyai perilaku ibadah yang baik dan sebaliknya ada beberapa jamaah yang kurang berperilaku ibadah yang baik dalam kehidupannya. Perilaku ibadah yang kurang baik akibat dari minimnya pengetahuan agama menjadikan manusia lemah dalam ketaatan beribadah kepada Allah, sehingga banyak orang yang menyepelekan akan pentingnya ibadah. Dari sinilah awal problematika hidup, dimana manusia banyak yang tidak memperhatikan arti hidup yang sebenarnya (Ibnu Atho'illah, 1996 :16). Perilaku ibadah jamaah yang kurang baik merupakan masalah tersendiri bagi lembaga thariqat dalam mewujudkan jamaahnya yang muttaqin, selain itu Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang yang setiap hari langsung terjun di lingkungan masyarakat tentunya perlu terlebih dahulu menjadi contoh yang baik dalam berperilaku ibadah bagi masyarakatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(الرعد: ٢٨)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (Q.S. Ar-Ra’du: 28)

Perilaku jamaah yang variatif tersebut membutuhkan bimbingan agama Islam lebih lanjut bagi Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang dengan menitik beratkan pada materi aqidah, syari’ah maupun akhlak yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok kepada setiap jamaah.

Bimbingan agama Islam akan mampu membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam pengaruhnya dengan situasi-situasi tertentu dan juga untuk membantu individu untuk mempunyai kepribadian sebagai manusia seutuhnya dan menjadi insan yang berguna agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Arifin, 1994: 7). Adz-Dzaki (2002: 167-168) menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, menjadi pribadi yang tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan untuk mendapatkan pencerahan *taufik hidayah* Tuhannya (*mardhiyah*), menghasilkan suatu perubahan pribadi, perbaikan dan kesopanan tingkah laku

dari seseorang yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya, untuk menghasilkan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang dan untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya. Ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang bimbingan agama Islam melalui ajaran Thariqat Syahadat Asmaul Husna selama ini secara umum telah menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat, terutama para penganutnya. Misalnya sebelum adanya thariqat masjid sering kosong, apalagi kalau waktu subuh, namun para jama'ah setelah mengikuti Thariqat Syahadat Asmaul Husna, maka masjid, pengajian, manaqiban tumbuh dengan pesat. Dampak positif lain yang menonjol adalah terjalinnya ikatan batin antara penganut, antara warga setempat bahkan dengan masyarakat luas. Ikatan ini tampak diwujudkan dalam bentuk menolong warga masyarakat yang terkena musibah dengan cara mendermakan harta bagi yang mampu, dan bagi yang kurang mampu, maka menyumbangkan tenaga. Demikian pula gotong royong tanpa pamrih telah mewarnai kehidupan mereka. Namun ketika ada beberapa jama'ah yang kurang menghayati dan mengamalkan ajaran thariqat maka

pihak pesantren membutuhkan bimbingan lebih lanjut kepada jama'ah tersebut secara intens.

Bimbingan agama Islam yang diberikan pada Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang bertujuan membantu individu mewujudkan kemandirian dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan mental agar mental menjadi tenang, dengan siraman rohani, materi tentang sikap sifat yang baik, tentang kepercayaan pada diri sendiri dan menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggung jawab. Selain itu juga membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tidak baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Musnawar, 1992: 34).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah dakwah pada umumnya dan Bimbingan penyuluhan Islam pada khususnya.

1.4.2. Secara Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang dalam mengelola perilaku ibadah jamaahnya.

2. Diharapkan penelitian ini memberikan motivasi dalam pengelolaan Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang dengan baik.
3. Diharapkan jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang menjadi pribadi yang memiliki perilaku ibadah yang baik.

1.5. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Zuliyanto (2013) berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kemandirian Remaja-Remaja di Balai Rehabilitas Sosial Sunu Ngesti Tomo Jepara*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kemandirian remaja-remaja di Balai Rehabilitas Sosial Sunu Ngesti Tomo Jepara, hal ini berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji F hitung yang menunjukkan nilai 14.260 dengan tingkat probabilitas 0,001 lebih besar dari F tabel signifikansi 5% = 3,96, Hasil tersebut menunjukkan bahwa f hitung $>$ f tabel adalah Signifikan yaitu intensitas mengikuti bimbingan agama Islam berpengaruh terhadap kemandirian

remaja di Balai Rehabilitas Sosial Sunu Ngesti Tomo Jepara. Sumbangan efektif intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kemandirian remaja di Balai Rehabilitas Sosial Sunu Ngesti Tomo Jepara sebesar 25,4%, sedang yang 74,6% sisanya dijelaskan variabel lain atau faktor yang lain diantaranya diri sendiri, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan masyarakat sekitar.

Penelitian di Tri Zuliyanto mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu masalah bimbingan agama Islam, namun penelitian Tri Zuliyanto, bimbingan agama Islam diarahkan pada pembentukan kemandirian remaja, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih bimbingan agama Islam diarahkan pada perilaku ibadah yang berbeda dengan variabel dependennya dan fokus kajiannya.

Penelitian yang dilakukan Faridah Miftachul Jannah (2004) berjudul *Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Perilaku Keberagamaan Anak (Study Kasus di Panti Asuhan Yatim Piatu "Darul Hadhanah" YKMNU Jambiarum Patebon Kendal*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keberagamaan anak yatim piatu. Hal ini terlihat dalam analisis, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $0,712 > 0,312$ untuk taraf signifikansi 5% dan $0,712 > 0,403$ untuk taraf signifikansi 1% dari jumlah responden (N) yaitu 40 anak.

Penelitian di Faridah Miftachul Jannah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu masalah bimbingan agama Islam, namun penelitian Faridah Miftachul Jannah, bimbingan agama Islam diarahkan pada perilaku keagamaan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih bimbingan agama Islam diarahkan pada perilaku ibadah yang tentunya berbeda dengan variabel dependennya dan fokus kajiannya.

Penelitian Muklisun (2006) berjudul *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh dengan Perilaku Ibadah Mahdlah Siswa Kelas III di MI Pringlangu Kecamatan Pekalongan Barat Kodia Pekalongan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau pengaruh antara hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan perilaku ibadah mahdlah siswa. Hal ini di buktikan dengan analisis koevisien antara korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan perilaku ibadah mahdlah sebesar $r_{xy} = 0,219$ dibawah tabel rt sebesar 0,320.

Penelitian Muklisun mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu masalah perilaku ibadah, namun penelitian Muklisun, perilaku ibadah dipengaruhi oleh hasil belajar mata pelajaran fiqh, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih perilaku ibadah dipengaruhi oleh bimbingan agama Islam sehingga variabel independennya dan fokus kajiannya.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama atau bagian awal berisi tentang pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian yaitu pentingnya bimbingan agama Islam bagi perilaku sosial anak jalanan. Pendahuluan juga memuat rumusan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ini terdiri empat sub bab. Sub bab pertama tentang bimbingan agama Islam meliputi pengertian bimbingan agama Islam, dasar bimbingan agama Islam, fungsi dan tujuan bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, dan metode bimbingan agama Islam. Sub bab kedua adalah perilaku ibadah meliputi pengertian perilaku ibadah, macam-macam perilaku ibadah, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibadah, sub bab ke tiga adalah pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku agama, sub bab keempat adalah rumusan hipotesis

Bab ketiga membahas metode penelitian yang merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, Dalam bab ini meliputi: jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum Bab keempat membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang

Bab kelima membahas analisis data yang merupakan cara menyelesaikan permasalahan yang dalam penelitian dengan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan rumus statistik regresi ganda, bab ini terdiri dari analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab keenam merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.

